

# PENGUATAN LITERASI KELUARGA DI KECAMATAN CURUG, TANGERANG BANTEN

Ifina Trmuliana<sup>1</sup>, Raeh Niken Baghiroh<sup>2</sup>, Riri Awaliyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Progran Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tangerang Raya

<sup>1</sup> [ifina.trimuliana@gmail.com](mailto:ifina.trimuliana@gmail.com), <sup>2</sup> [raehniken94@gmail.com](mailto:raehniken94@gmail.com), <sup>3</sup> [ririawaliyah7@gmail.com](mailto:ririawaliyah7@gmail.com)

**Abstak** – Minat literasi masyarakat Indonesia saat ini tergolong rendah, hal ini dipengaruhi salah satunya karena kurangnya pengenalan literasi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk literasi keluarga di kecamatan Curug, Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus serta menggunakan teknik analisis data penjadodohan *campbell*. Hasil analisis data menemukan bahwa bentuk penguatan literasi keluarga di kecamatan Curug, Tangerang Banten yaitu melalui menyediakan pojok baca di rumah, membaca bersama anak, mendengarkan anak bercerita dan membiasakan rutinitas membaca setiap hari.

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Keluarga, Peran Orang Tua

**Abstract** – *The interest in literacy of the Indonesian people is currently relatively low, this is influenced by one of them because of the lack of introduction to literacy from an early age. This study aims to determine the form of family literacy in Curug district, Tangerang Banten. This research uses a qualitative approach with a case study method and uses camp bell matchmaking data analysis techniques. The results of the data analysis found that the form of family literacy in Curug sub-district, Tangerang Banten, is through providing a reading corner at home, reading with children, listening to children telling stories and getting used to the daily reading routine.*

**Keywords:** Literacy, Family Literacy, Role of Parents

## I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia (Fahmi et al., 2020), tidak terkecuali yaitu anak usia dini. Literasi ini memiliki peranan penting bagi anak-anak bahkan hingga remaja maupun dewasa untuk memperoleh keterampilan hidup sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan di zaman modern yang telah kita rasakan saat ini ini (Hasan & Suwarni, 2012; Rohde, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Gunartha, 2014). Masa ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak bisa diulang kembali. Selain itu pada masa ini menjadi masa perkembangan yang sangat pesat pada anak sehingga sering disebut dengan masa *golden age* (Fajriyah, 2018; Hasan & Suwarni, 2012). Sebagaimana hasil peneitian yang dilakukan oleh Suggate et al., (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi anak hingga dia berusia remaja, sehingga literasi dasar sebaiknya diperkenalkan sejak dini dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai perkembangan anak (Sandvik et al., 2014; Yansyah et al., 2021). Artinya pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan sejak usia dini memiliki peranan besar hingga anak tersebut dewasa.

Kemampuan literasi awal merupakan kemampuan penting yang harus dicapai anak sebelum ia masuk ke dalam fase sekolah (Hidayatullah et al., 2021). Berarti pendapat ini menegaskan bahwa seahrusnya literasi ini telah dikuatkan mulai dari sebelum anak itu memasuki usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi dasar akan sangat mempengaruhi kesuksesan belajar anak saat sekolah (Fajriyah, 2018). Jadi apabila literasi telah dikuatkan sebelum anak sekolah, maka diharapkan kemampuan ini dapat membantu kemampuan lainnya saat anak berada dibangku sekolah. Salah satu upaya mengembangkan kemampuan literasi yaitu dapat dengan melakukan kegiatan pengembangan professional guru, pengembangan keterampilan menulis dan membaca siswa, tentunya hal ini harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan seorang anak (Tavdgiridze, 2016).

Pada usia dini pengembangan literasi ini berfokus pada pengenalan atau praliterasi, misalnya mengenalkan huruf, angka dan bunyi huruf alfabet kepada anak. Kemudian juga dengan membangun kecintaan anak terhadap buku sehingga diharapkan saat dewasa anak menggemari membaca buku. Penguatan literasi ini sangat membutuhkan peran keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, terutama adalah orang tua yang berperan sebagai model. Layaknya seorang model maka sudah semestinya

bertanggung jawab memberikan contoh terbaik untuk tumbuh kembang anaknya, termasuk memberikan penguatan literasi di lingkungan keluarga. Literasi keluarga merupakan salah satu langkah preventif menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan, sehingga diharapkan setiap orang tua mulai belajar memahami dan mempelajari berbagai hal atau aktivitas dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak sejak dini (Meliyanti et al., 2021).

Literasi keluarga sebagai pondasi atau landasan utama anak untuk dapat meningkatkan pengetahuan sebagai kebutuhan dalam hidupnya. Dengan demikian, efektifitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa pentingnya tata keluarga sebagai awal dalam membangun literasi di rumah. Selain itu, dalam mendidik anak dibutuhkan dedikasi orang tua untuk suatu tujuan yang ingin dicapainya, sehingga dapat diimplikasikan dari hal-hal kecil yang mencerminkan etika di rumah menjadikan anak tumbuh dalam kemandirian, tanggung jawab dan dapat berpikir kritis (Yunita et al., 2022)

Literasi keluarga dapat diartikan sebagai lingkungan yang disediakan oleh keluarga agar anak dapat membangun keterampilan literasinya. Lingkungan ini mencakup berbagai keterampilan dan kemampuan anak, seperti membaca, menulis, berperilaku sosial, maupun aspek perkembangan lainnya dengan lingkungan fisik yang memuat keragaman dan ketersediaan bahan untuk dieksplorasi oleh anak. Selain itu, lingkungan kaya aksara juga ditandai dengan sikap masyarakat yang melibatkan anak dalam kegiatan literasi interaktif di bawah pendampingan orang dewasa yaitu anggota masyarakat yang ikut berinteraksi di sekitar lingkungan main anak, termasuk misalnya; tetangga dan kerabat (Ifina Trimuliana, 2021).

Semenjak covid19 mulai menyerang hampir ke seluruh Negara termasuk Indonesia, aktivitas pembelajaran mengalami pergeseran dari tatap muka menjadi daring. Tentu saja dengan pembelajaran melalui daring ini membutuhkan upaya yang lebih khususnya yaitu orang tua. Orang tua harus mampu menjadi guru bagi anak-anaknya untuk membantu proses pembelajaran agar tetap berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Namun, kenyataannya saat ini banyak orang tua terutama di Kampung Sempur Desa Kadu Kecamatan Curug Tangerang yang kewalahan dan merasa terbebani dengan mengurus proses belajar anaknya, karena selama ini mereka jarang bersentuhan dengan buku sehingga literasi keluarga di desa ini kurang terlihat, sedangkan semenjak pandemi ini bagaimanapun tetap mengahruskan mereka untuk melakukan hal itu. Lalu apa yang orang tua lakukan untuk penguatan literasi ini? Oleh karena itu peneliti tertarik menulis artikel ini.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu tipe kajian penelitian kualitatif yang

memfokuskan pada suatu objek tunggal, individu, suatu kelompok, suatu institusi atau lembaga, suatu organisasi. Tujuan studi kasus adalah ingin mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan dan pemahaman secara mendalam tentang keseluruhan kasus. Creswell (2016:169) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis mendalam atas suatu kasus, baik itu peristiwa, aktivitas, ataupun proses, baik secara individu maupun kelompok. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan atau memotret suatu gejala nyata atau situasi penguatan literasi keluarga di di kecamatan Curug, Tangerang Banten.

## III. Hasil dan Pembahasan

### 1) Menyediakan pojok baca di rumah



Gambar 1. Pojok Baca

Orang tua menyediakan pojok baca yang berisi kumpulan-kumpulan buku cerita yang bisa di baca anak kapan saja. Buku-buku yang ada di pojok ini disusun atau dirapikan sendiri oleh anak, tujuannya adalah agar anak senang dan tertarik untuk bermain di sekitar pojok ini sehingga dapat memancing minat bacanya.

### 2) Membaca bersama



Gambar 2. Membaca bersama orang tua

Orang tua meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, hal ini biasanya dilakukan di malam hari saat bersantai dan sebelum anak tidur. Saat membaca orang tua memberikan keleluasaan kepada anak tentang buku yang dibaca, mulai dari gambar, huruf dan kata demi kata yang terdapat dalam buku. Jadi peran orang tua saat membaca bersama bukan untuk mendiktatori anak tentang cara membaca, melainkan kebebasan eksplorasi terhadap buku tersebut.

### 3) Mendengarkan anak bercerita



Gambar 3. Mendengarkan anak bercerita

Orang tua maupun anggota keluarga yang lain meluangkan waktu untuk mendengarkan anak bercerita, hal ini bahkan dilakukan dengan sangat ekspresif dan bukan hanya sekedar menanggapi sambil lalu sehingga anak merasa dihargai saat bercerita.

### 4) Membiasakan anak membaca setiap hari dengan buku kesukaannya



Gambar 4. Rutinitas membaca setiap hari

Membaca buku favorit yang telah disediakan di pojok baca merupakan rutinitas setiap hari anak-anak. rutinitas ini tidak selalu ditemani oleh orang tua, namun kadang kala anak-anak membaca bersama saudara-saudaranya. Sedangkan orang tua

hanya mengawasi dan memantau aktivitas mereka. Biasanya aktivitas ini dilakukan saat anak bersantai di siang atau di sore hari.

### Pembahasan

Literasi Dasar (*Basic Literacy*) diartikan sebagai kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berhitung. hal ini didukung oleh pendapat Khair yang mengemukakan bahwa literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Khair et al., 2019). Pada hasil penelitian ini penguatan literasi keluarga dilakukan melalui menyediakan pojok baca di rumah, membaca bersama anak, mendengarkan anak bercerita dan membiasakan rutinitas membaca setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura mengungkapkan hal yang sama bahwa perilaku anak muncul dari meniru perilaku orang dewasa. Orang tua adalah orang terdekat anak dan menjadi orang pertama yang bertanggung jawab memberikan contoh yang baik bagi anak pada penguatan literasi. Jadi, kebiasaan membaca buku muncul karena terbiasa melihat orang tuanya membaca buku saat di rumah (Morisson, 2016).

Skinner yang mengemukakan bahwa lingkungan memberikan peranan penting dalam membentuk perilaku anak yang disebut dengan pengondisian *operant conditioning*. Salah satu prinsip pengondisian ini yaitu dengan memberikan penguatan dan pelemahan terhadap kemunculan perilaku tersebut. Jadi berdasarkan pendapat ini guru merupakan berperan penting dalam memberikan penguatan atau pelemahan terhadap kemunculan perilaku pada anak (Santrock, 2015). Saat orang tua menghargai anak bercerita merupakan sebuah penguatan yang membuat anak merasa dihargai sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang berulang dikemudian hari hingga pada akhirnya menjadikan kegiatan ini sebagai rutinitas sehari-hari.

## IV. KESIMPULAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang harus memberikan penguatan literasi kepada anak. Orang tua bertanggung jawab sebagai *role model* yang akan dicontoh oleh anak-anaknya. Selain itu, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan agar anak-anak cinta terhadap buku sehingga kedepannya diharapkan memiliki literasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Gunartha, I. (2014). Developing a Program Evaluation Model of Early Childhood Education (Ece) Service. *Jurnal Penelitian Dan* <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2122>
- Hasan, A. B. P., & Suwarni, E. (2012). Policies and Practices for Promoting Multicultural Awareness of Indigenous Early Childhood Education in Indonesia. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 6(1), 63–94. <https://doi.org/10.1007/2288-6729-6-1-63>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1190–1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Ifina Trimuliana. 2021. Literasi Keluarga Dorong Lingkungan Kaya Aksara Untuk Anak Usia Dini. PAUDPEDIA. <https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/Komunitas-Pembelajar/Guru-Kreatif/Literasi-Keluarga-Dorong-Lingkungan-Kaya-Aksara-Untuk-Anak-Usia-Dini?Ref=20210811224455&Ix=2>. Diakses 23 Maret 2022.
- Khair, U., Fakar, S. P., Agama, I., Negeri, I., Curup, I., & Ummulkhairgmailcom, E. (2019). Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 115–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1271>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Morisson. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Pustaka Belajar.
- Yunita, N., Apriliya, S., & Hidayat, S. (2022). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung*. 9(1), 163–174. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Sandvik, J. M., van Daal, V. H. P., & Adèr, H. J. (2014). Emergent literacy: Preschool teachers' beliefs and practices. *Journal of Early Childhood Literacy*, 14(1), 28–52. <https://doi.org/10.1177/1468798413478026>
- Suggate, S., Schaughency, E., McAnally, H., & Reese, E. (2018). From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension. *Cognitive Development*, 47(April), 82–95. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2018.04.005>
- Santrock, J. W. (2015). *Life Span Development*. Hill Education.
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107–110. <http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1115864&site=ehost-live&scope=site>